

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Analisis Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan dengan objek penelitian pada PT Pertamina (Persero) tahun 2022-2024. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang telah ditentukan yaitu Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat serta Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebagai variabel bebas.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian (Sugiyono, 2022: 8). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan PT Pertamina (Persero) tahun 2022-2024, data diperoleh dari internet pada situs resmi PT Pertamina (Persero) di <https://www.pertamina.com/>.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *documenter* (dokumentasi) karena data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan yang diperoleh dari situs resmi PT Pertamina (Persero) tahun 2022-2024 dan dipublikasikan melalui website (<https://www.pertamina.com/>).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2022: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan PT Pertamina (Persero) untuk tahun 2022, 2023 dan 2024 yang dipublikasikan secara lengkap di situs resmi melalui website (<https://www.pertamina.com/>).

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2022: 81).

Dalam Penelitian ini teknik sampling menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah dokumen resmi yang dipublikasi PT Pertamina (Persero) yang mencerminkan penerapan prinsip *good corporate governance*.

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Laporan tahunan PT Pertamina (Persero) tahun 2022-2024
2. Laporan Auditor Independen PT Pertamina (Persero) tahun 2022-2024

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Laporan keuangan PT Pertamina (Persero) tahun 2022-2024	5 Laporan Keuangan
2.	Laporan Auditor Independen PT Pertamina (Persero) tahun 2022-2024	1 Laporan Auditor Independen
Tahun Penelitian		3 Tahun
Jumlah Data Pengamatan (6 Laporan x 3 tahun penelitian)		18 Data

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 9 data keuangan tahunan yang didapat dari situs resmi PT Pertamina (Persero) tahun 2022-2024 (<https://www.pertamina.com/>).

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan (Sugiyono, 2022:9). Serta KPI (*Key Performance Indicator*) mengenai pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat berupa kualitas penerapan GCG (Skor Penilaian GCG), metode analisis tersebut digunakan menganalisis penerapan GCG.

3.5.2. Aspek Keuangan

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, aspek keuangan merupakan alat untuk penilaian kinerja keuangan melalui rasio keuangan. Berikut adalah total bobot untuk menentukan penilaian dari aspek keuangan:

- BUMN infra struktur (infra) 50
- BUMN non infra struktur (non infra) 70

Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya. Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1.	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2.	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3.	Rasio Kas	3	5
4.	Rasio Lancar	4	5
5.	Colection Periods	4	5
6.	Perputaran persediaan	4	5
7.	Perputaran total asset	4	5
8.	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

3.5.2.1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti (Liow, 2022).

a. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity ini merujuk pada kesanggupan entitas untuk merealisasikan laba bersih atas modal sendiri. Semakin tinggi skor atau nilai dari ROE maka perusahaan tersebut semakin menguntungkan. Sebaliknya, semakin rendah skor atau nilai ROE, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut kurang tidak menguntungkan.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. *Return On Investment (ROI)*

ROI atau *Return On Investment*, itu adalah rasio yang menunjukkan sebuah return atau hasil dari jumlah aktiva yang dipakai oleh perusahaan. Dengan menggunakan rasio ROI kita dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanam bisa memberi *profit* atau keuntungan yang sesuai dengan aset perusahaan yang telah ditetapkan.

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio atau rasio kas ialah sebuah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang *liquid* (dapat dengan mudah untuk dicairkan menjadi uang) dengan hutang lancar perusahaan.

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jk. Pendek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

d. *Current Ratio*

Current Ratio ini merujuk pada kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dari aktiva lancar yang dimilikinya. Makin besar angka dari *Current Ratio* maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut semakin liquid. Begitupun sebaliknya, semakin kecil angka dari *current ratio*, maka perusahaan makin tidak likuid.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

e. *Collection Periods (CP)*

Periode pengumpulan piutang (*Collection Periods*) itu merupakan rata-rata hari yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas. *Collection periods* ini dipakai untuk mengukur mampu atau tidaknya entitas dalam mengumpulkan semua piutang pada jangka waktu tertentu.

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

f. *Perputaran Persediaan (PP)*

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur berapa kali dana yang ada pada persediaan atau *inventory* berputar dalam satu periode. Rasio Perputaran Persediaan menunjukkan tingkat efektivitas persediaan yang bisa di kelola perusahaan.

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

g. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Total asset turn over itu merupakan gambaran perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata total aset.

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

h. *Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)*

Semakin tinggi angka atau nilai dari rasio TMS terhadap TA, itu berarti bahwa semakin kecil jumlah modal pinjaman yang dipakai oleh perusahaan untuk membiayai aktiva dari perusahaan. Rasio TMS terhadap TA ini menggambarkan urgensi dari sumber modal pinjaman serta pentingnya tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor.

$$TMS \text{ thd } TA = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Alat analisis tersebut digunakan untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan secara kuantitatif, objektif dan sistematis.

3.6 Batasan Operasional Variabel

Menurut Putri & Suwitho (2015) konsep dasar dari definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya.

Tabel 3.3
Batasan Operasional

Variabel	Pengertian	Indikator
<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good Corporate Governance</i> adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha (Hamdani & Nupikso, 2016).	Dapat dilihat pada Annual Report PT Pertamina (Persero) yang sudah dipublikasi. Menurut Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012, metode penilaian dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang terdiri dari 6 (enam) aspek dengan bobot yang telah ditentukan, yaitu; Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan 7%, Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal 9%, Dewan Komisaris/Dewan Pengawas 35%, Direksi 35%, Pengungkapan Informasi dan Transparansi 9%, Aspek Lainnya 5%. Skor GCG Total = $\sum (\text{Pemenuhan (\%)} \text{ Tiap Indikator} \times \text{Bobot})$ Sumber: <i>Annual Report</i> PT Pertamina (Persero)

Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai atau nilai lebih yang diperoleh, yang dapat diketahui dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku (Liow, 2022).	Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002, yang meliputi indikator aspek keuangan untuk penilaian kinerja keuangan yaitu: <i>Return on Equity (ROE)</i> $ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ <i>Return on Investment (ROI)</i> $ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ <i>Cash Ratio</i> $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank+Surat Berharga Jk.Pendek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ <i>Current Ratio</i> $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ <i>Collection Periods (CP)</i> $PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$ Perputaran Persediaan (PP) $PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$ <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> $TATO = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$ Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) $\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
-------------------------	---	---